



**PENGARUH TERAPI RELAKSASI AUTOGENIK ZIKIR TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN HEMODIALISA**

Komariah*, Nurwijaya Fitri, Maryana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus, Kacang Pedang, Gerunggang,
Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*komariah63471@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan adalah kondisi pada psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Salah satu intervensi nonfarmakologi untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan terapi relaksasi autogenik, teknik relaksasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terapi relaksasi autogenik zikir, yaitu suatu metode yang memadukan antara relaksasi dan zikir dengan focus latihan pada relaksasi dan kata yang terkandung di dalam zikir yang dapat memunculkan respon relaksasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental *one grup pre test dan post test*. Penelitian ini di lakukan pada 26 pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat pada tanggal 1 Juli – 5 Juli 2024. Peneliti melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi autogenik zikir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi relaksasi autogenik zikir adalah ($M=13,11 \pm SD= 2,519$). Setelah diberikan terapi relaksasi autogenik zikir, nilai tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa mengalami penurunan menjadi ($M= 9,76 \pm SD= 2,285$). Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Kata kunci: hemodialisa; kecemasan; terapi relaksasi autogenik zikir

***THE EFFECT OF AN AUTOGENIC DZIKIR THERAPY ON ANXIETY ON
HEMODIALYSIS***

ABSTRACT

*Anxiety is the psychological condition of a person filled with fear and worry, where fear and anxiety of something that is not yet certain to occur. One of the nonfarmic interventions for reducing anxiety by using autogenic relaxation therapy, a relaxation technique used in this study is the autogenic dzikir relaxation therapy, a method that combines relaxation and zasi with the focus exercises on relaxation and the word contained in zikkeang can generate a relaxation response. This research is aimed at knowing the effects of an autogenic zclosed-relaxation therapy on hemodialysis patients at the RSUD Depati Bahrin Sungailiat in 2024. The study initiated the design of experimental one pre-test group and post test this study was performed on 26 hemodialysis patients in rsud depati bahailiat at July 1, - 5, 2024. Researchers take measurements before and for a moment are given autogenic dzikir relaxation therapy. This study unifies that the average value of anxiety is applied Before the autogenic dzikir relaxation therapy was ($m-1311 sd 2,519$). After the autogenic relaxation therapy, the value of the hemodialysis patients was reduced to ($m - 9.76 t-2.285$). results -tests got *p-value- 0,000.05*, so it's conclusive That there has been an effect on the anti-genic relaxation therapy of patients in hemodialysis at the RSUD Depati Bahrin Sungailiat in 2024*

Keywords: anxiety; hemodialysis; autogenic dzikir therapy

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan menurunnya fungsi ginjal yang bersifat *irreversible* dan memerlukan terapi pengganti ginjal yaitu berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Terapi hemodialisis merupakan proses cuci darah menggunakan ginjal buatan atau dialiser. Darah dari dalam tubuh dikeluarkan, setelah itu difusi dan ultrafiltrasi terjadi dengan cairan khusus dialysis didalam mesin dialiser, setelah darah bersih melalui proses tersebut, darah kemudian dialirkan kembali ke dalam tubuh. Proses hemodialisis berlangsung antara 2-5 jam dengan 1-3 kali seminggu yang dilakukan di rumah sakit (Rahman & Indah, 2021).

Menurut data *word health organization* (WHO) pada tahun 2020 pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 697 juta jiwa dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Pada data tahun 2021, jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 kasus. Serta data pada tahun 2022 sebanyak 843,6 juta dan diperkirakan jumlah kematian akibat gagal ginjal ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke-12 di antara semua penyebab kematian (WHO,2022). Kecemasan sangat sering dijumpai pada pasien hemodialisa 155.730 dari pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD) mengalami kecemasan. 35.269 yang mengalami gangguan kecemasan dari 14.736 pasien yang mengalami kecemasan ringan, 12.894 mengalami kecemasan sedang dan 11.368 mengalami kecemasan yang parah (Damanik, 2020). Pertumbuhan ini mengalami peningkatan yang signifikan dari jumlah pasien hemodialisis tahun 2018 sebanyak 255.259 orang dan terus meningkat di tahun 2019 sebanyak 475.140 orang, tahun 2020 sebanyak 843.783 orang (Pratama et al., 2020).

Menurut *Pan American Health Organization* (PAHO) tahun 2023 di Amerika penyakit ginjal kronis menempati peringkat ke-8 pada tahun 2023 dengan jumlah kematian di seluruh wilayah Amerika yaitu sebanyak 259.029 kematian, tingkat kematian di seluruh penyakit ginjal kronis lebih banyak ditemukan pada laki-laki dan 125.020 kematian pada perempuan. Amerika diperkirakan terdapat 116.395 orang penderita gagal ginjal kronis baru, lebih dari 380.000 penderita gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis reguler. Menurut data Indonesia tahun 2021, sebanyak 499.800 dari penduduk Indonesia mengalami penyakit gagal ginjal kronik Pasien baru dan sedang menjalani hemodialisa di Indonesia dari tahun 2021 berjumlah 66.433 orang dan pasien yang aktif menjalani hemodialisa di Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 35.602 orang dan jumlah pasien meningkat pada setiap tahunnya. Menurut data Indonesia tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan pada pasien baru serta pasien aktif yang menjalani hemodialisa secara rutin. Terdapat sebanyak 88.523 pasien baru dan 124.164 pasien aktif menjalani hemodialisa pada tahun 2022.

Data hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) penyakit gagal ginjal mengalami peningkatan dan menjadi masalah serius. Angka kejadian penduduk Indonesia yang menderita penyakit hemodialisa di Indonesia yang menderita penyakit ginjal kronik sebanyak 499.800 orang. Sedangkan angka kejadian hemodialisa di Indonesia dengan total 66.433 orang, serta 132.142 pasien aktif dalam terapi hemodialisa di Indonesia. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi penduduk Indonesia dengan umur lebih dari 15 tahun menderita penyakit ginjal kronis sebesar 713.783 orang. Pasien dengan hemodialisa setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2018 pasien aktif yang menjalani hemodialisa sebanyak 77.892 pasien dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 132.142 pasien. Data penyakit gagal ginjal kronis di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 berada di posisi ke 29 secara Nasional dengan jumlah kasus sebanyak 8.971 pasien. Pada tahun 2020, sebanyak 10.666

pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurut data tahun 2021 terdapat 10.611 orang dengan gagal ginjal kronis menjalani hemodialisa. Pada tahun 2022, sebanyak 8.521 pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisa.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, kasus gagal ginjal di Kabupaten Bangka selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pasien dan tindakan hemodialisa setiap tahunnya. Pada tahun 2021 terdapat 4.801 orang dengan gagal ginjal kronis dan jumlah tindakan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis sebanyak 10.612 tindakan. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 5.366 orang dengan gagal ginjal kronis dan 11.624 jumlah tindakan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis. Data yang didapatkan dari rekam medis RSUD Depati Bahrin Sungailiat diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien pada tahun 2021 sebanyak 423 jumlah pasien dengan 3844 kegiatan hemodialisis, pada tahun 2022 sebanyak 365 jumlah pasien dengan 3173 kegiatan hemodialisa pada tahun ini mengalami penurunan baik dari jumlah pasien maupun kegiatan hemodialisis akan tetapi pada tahun 2023 jumlah pasien meningkat dengan 448 pasien hemodialisi dan 3566 kegiatan hemodialisis.

Kecemasan yang dialami pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dapat disebabkan oleh berbagai stressor diantaranya pengalaman nyeri pada daerah penusukan fistula saat memulai hemodialisis, komplikasi hemodialisis, ketergantungan pada orang lain, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, finansial, ancaman kematian perubahan konsep diri, perubahan peran serta perubahan interaksi social. tingkat kecemasan yang dirasakan menimbulkan reaksi yang tidak nyaman dalam pengobatan yang berdampak pada perbaikan kondisi pasien. Kecemasan adalah ketakutan samar yang terkait dengan perasaan tidak aman dan tidak berdaya. Saat cemas tubuh akan melepaskan hormon kortisol dan endorfin. Hormon kortisol yang berlebihan bisa menyebabkan peradangan dan mematikan system kekebalan tubuh yang melawan infeksi (Widyastuti & W, 2019).

Relaksasi autogenik merupakan relaksasi singkat berupa kalimat atau kata pendek dapat membuat pikiran tenang, dan berasal dari individu itu sendiri, seperti “Saya tenang dan nyaman” dan “Saya bisa melakukan ini”. Relaksasi ini bisa dilakukan dengan membayangkan diri sendiri keadaan rileks, fokus mengatur detak jantung dan pernapasan, sehingga tanda-tanda vital bisa normal dan dapat dikendalikan (Mawardi *et al.*, 2020). Proses hemodialisa merupakan upaya untuk mencegah kematian atau memperpanjang usia. Namun demikian, hemodialisa tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal. Hemodialisa juga tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin oleh ginjal dan dampak dari gagal ginjal. Pasien harus menjalani dialisis sepanjang hidupnya atau sampai mendapat ginjal baru melalui pencangkokan (Widyastuti & W, 2019).

Hemodialisis dilakukan dua kali seminggu selama paling sedikit 3 atau 4 jam. Umumnya hemodialisis akan menimbulkan stress fisik seperti kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun dan juga mempengaruhi keadaan psikologis penderita, diantaranya tidak dapat tidur, cemas, khawatir memikirkan penyakitnya, bosan dengan tindakan hemodialisis yang terus-menerus dan akan mengalami gangguan dalam proses berfikir serta gangguan hubungan sosial. Pasien juga dapat mengalami kecemasan, ketidakberdayaan, keputusasaan bosan dan harga diri rendah serta gangguan citra tubuh. Salah satu permasalahan psikologis yang dialami pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu cemas, untuk mengurangi kecemasan dapat menggunakan intervensi nonfarmakologis yaitu dengan peningkatan kualitas hidup pada

pasien dengan melakukan terapi relaksasi autogenik (Mawardi *et al.*, 2020).

Saat cemas tubuh akan melepaskan hormon kortisol dan endorphin. pada saat melakukan relaksasi autogenik ini responden harus lebih focus berkonsentrasi untuk menurunkan tingkat kecemasan, selain itu pasien harus dengan lingkungan tenang, posisi yang nyaman dan pikiran yang fokus sehingga pasien dapat rileks dan mengatur pernapasan. Dari *survey* awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2024 di RSUD Depati Bahrin pada ruang hemodialisa terdapat 16 bed pasien dan 16 alat hemodialisa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Dimana sudah dilakukan *survey* awal pada pasien hemodialisa dengan wawancara singkat dan memberikan kuesioner terhadap lima pasien hemodialisa, dari kelima pasien tiga mengalami kecemasan sedang dan dua mengalami kecemasan berat sebelum dilakukan tindakan hemodialisa. Setelah diberikan relaksasi auto genik zikir dari kelima pasien hemodialisa tiga pasien mengatakan mengalami kecemasan ringan dan dua pasien mengatakan mengalami kecemasan sedang.

METODE

Desain penelitian ini adalah pre experimental dengan metode one-group pre test-post test design. Mengikutsertakan pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat. Sampel untuk penelitian ini diambil secara non acak, peneliti yang akan memilih pengambilan sampel dengan mendefinisikan karakter tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel terkait pada penelitian ini yaitu kecemasan pasien hemodialisa. Sedangkan terapi relaksasi autogenik merupakan variabel bebas. Pengambilan data menggunakan kuisisioner serta memberikan terapi relaksasi autogenik. Sampel penelitian ini sebanyak 26 pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat.

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan *Pre Test* pada pasien hemodialisa

Variabel	N	Mean±SD	Min	Max
Tingkat kecemasan <i>Pre Test</i>	26	13,11±2,519	10	18

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa nilai *mean* tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa sebelum diberikan terapi autogenic zikir adalah 13,11 dengan nilai SD sebesar 2,519.

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan *Post Test* pada pasien hemodialisa

Variabel	N	Mean±SD	Min	Max
Tingkat kecemasan <i>Post Test</i>	26	9,76±2,285	8	14

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa nilai *mean* tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa sesudah diberikan terapi autogenic zikir adalah 9,76 dengan nilai SD sebesar 2,285.

Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 26 responden, sehingga uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas data tingkat kecemasan *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* pada tingkat kecemasan *Pre Test* dan *Post Test* pada pasien hemodialisa

Variabel	<i>p-value</i>
Tingkat kecemasan <i>Pre Test</i>	0,133
Tingkat kecemasan <i>Post Test</i>	0,412

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk Test* didapatkan *p-value* > 0.05 pada variabel tingkat kecemasan *Pre* dan *Post* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji *paired-t-test* (uji t berpasangan).

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat kecemasan pretest dan post test dilakukan terapi relaksasi autogenic zikir. Nilai α ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai *p-value* < 0,05 berarti Ada Pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Tabel 4
Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa d

Tingkat Kecemasan	N	Mean±SD	T	<i>p-value</i>
<i>Pre Test</i>	26	13,11±2,519	10,845	0,000
<i>Post Test</i>		9,76±2,285		

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa nilai rata rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi relaksasi autogenic zikir adalah (M=13,11 ± SD= 2,519). Setelah diberikan terapi relaksasi autogenic zikir, nilai tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa mengalami penurunan menjadi (M= 9,76 ± SD= 2,285). Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Kecemasan adalah kondisi pada psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Seseorang yang sedang mengalami kecemasan cenderung mengalami perubahan persepsi dan memiliki pikiran negative terkait permasalahan yang di hadapinya (Muyasaroh, 2020). Selain itu pikiran negative akan menstimulasi otak bagian prefrontal korteks untuk berusaha memfokuskan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga seseorang akan lebih berfikiran negative lagi terhadap permasalahan yang dialami (Newberg & Waldman,2019). Oleh karena itu diperlukan suatu intervensi yang dapat memutuskan siklus negatif yang dialami individu yang sedang mengalami kecemasan. Teknik yang dapat digunakan yaitu salah satunya dengan terapi relaksasi autogenik zikir. Relaksasi autogenik zikir merupakan relaksasi yang bersumber dari diri sendiri berupa kata-kata / kalimat pendek ataupun pikiran yang bisa membuat pikiran tenang. Relaksasi disebutkan sebagai suatu keadaan dimana seseorang merasakan bebas mental dan fisik dari ketegangan dan stres. Teknik relaksasi bertujuan agar individu dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa ketegangan dan stres yang membuat individu merasa dalam kondisi yang tidak nyaman (Nurhidayati et al., 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi relaksasi autogenik zikir adalah (M=13,11 ± SD= 2,519). Setelah diberikan terapi relaksasi autogenic zikir , nilai tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa mengalami

penurunan menjadi ($M= 9,76 \pm SD= 2,285$). Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosdiana Saputri, Desi Ariyana Rahayu (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh terapi relaksasi autogenik zikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Terjadi penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa dari kecemasan tingkat berat ke kecemasan tingkat sedang setelah diberikan intervensi terapi relaksasi autogenik zikir terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa. Yang menyatakan bahwa intervensi terapi relaksasi autogenik zikir memiliki hasil yang efektifitas terhadap penurunan tingkat depresi, ansietas dan stress pasien yang mengalami kecemasan ketika yang menjalani hemodialisa. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviyana Prasasti, Welmi Solihat (2021) yang menyatakan bahwa gangguan dari kecemasan dan depresi sehingga dapat mempengaruhi pasien dalam menjalani proses penyembuhan, relaksasi autogenik diketahui menjadi salah satu dari terapi komplementer yang dapat memberikan efek positif terhadap kondisi kecemasan yang dialami oleh pasien. Hasil yang didapatkan adalah pemberian terapi relaksasi autogenik zikir cukup efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien dalam berbagai kondisi.

Menurut asumsi peneliti terapi relaksasi autogenik zikir dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Terapi ini memiliki manfaat terhadap beberapa hal diantaranya ialah sebagai bentuk upaya dalam menurunkan kecemasan dengan melakukan relaksasi autogenik zikir dimana relaksasi ini memfokuskan diri sendiri pada tahapan terapinya. Relaksasi autogenik zikir membutuhkan psikologis yang tenang dan tingkat spiritual yang baik. Muatan auto sugesti yang dilakukan dalam relaksasi autogenik dimodifikasi dengan ucapan doa sesuai keyakinan sehingga mengoptimalkan fase penerimaan alam bawah sadar. Diharapkan memiliki mekanisme koping positif untuk menurunkan kecemasan. Terapi autogenik zikir memberikan nilai yang signifikan dalam menurunkan kecemasan secara medis juga diketahui bahwa orang yang terbiasa berdzikir mengingat Allah SWT secara otomatis otak akan merespon terhadap pengeluaran hormon endorphine yang mampu menimbulkan perasaan tenang dan nyaman sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa.

SIMPULAN

Nilai rata-rata tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat sebelum diberikan terapi relaksasi autogenik zikir adalah 13,11. Nilai rata-rata tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat sesudah diberikan terapi relaksasi autogenik zikir adalah 9,76. Adanya pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Bare & Smeltzer. 2022. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Dharma. 2019. Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). Jakarta Timur : CV. Trans Info Medika

Fahmatus, Zuhro. 2020. Depression Anxiety And Stress Scale (DASS-21)

Hasanah. 2022. Terapi relaksasi autogenik Pada Pasien Hemodialisa.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bab+1+terapi+terak

*sasi+autogenik+pasien+hemodialisa&oq=bab+1+terapi+teraksasi+autogenik+pasi
en+hemo#d=gs_qabs&t=1714196211387&u=%23p%3DOe89L6QSZyE*

Haryono dan Utami. 2019. *Keperawatan Medikal Bedah II. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru*

Hidayat, mukhlis. 2021. *Kuisisioner Kecemasan.* <https://id.scribd.com/document/543591940/KUESIONER-DEPRESSION-ANXIETY-AND-STRESS-SCALE>

Kemertian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riskesdas.*
(<https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>)

Mawardi. 2020. *pengaruh zikir terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makasar*

Muyasoroh. 2020. *Terapi Relasasi Autogenik Pasien Hemodialisa.*
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bab+1+terapi+teraksasi+autogenik+pasien+hemodialisa&oq=bab+1+terapi+teraksasi+autogenik+pasi en+hemo#d=gs_qabs&t=1714196163997&u=%23p%3DTIRNEdv_SCAJ

Notoajmodjo. 2019. *Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta*

Nuari. 2020. *Buku Bahan Ajar Anatomi Fisiologi. Jakarta: Graha Ilmu*

Nurhidayati. 2020. *Tingkat Kecemasan Pada Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Pirogadi Kota Medan Tahun 2020*

Pratama. 2020. *Prevalensi Gagal Ginjal Kronis Menurut WHO (World Health Organization).*

Rivandi & Yonata. 2019. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta*

Wahyuning, dkk. 2019. *Anatomi Fisiologi. Jakarta: Indomedia Pustaka*

Widyastuti, Suriati. 2019. *Hubungan Tingkat Kecemasan dan Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalankan Terapi hemodialisa.*
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+tingka+kecemasan+dan+dukungan+sosial+terhadap+kepatuhan+pasien+menjalankan+terapi+Hemodialisa&btnG=#d=gs_qabs&t=1714195728558&u=%23p%3DeBDG0uqJm A8J

Wijaya dan Putri. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta : Nuha Medika.*

